

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Ekonomi yang didasarkan kepada Demokrasi Ekonomi menentukan bahwa masyarakat memegang peranan aktif dalam kegiatan pembangunan. Salah satu bidang tersebut adalah dunia usaha. Permodalan dibutuhkan dalam dunia usaha yang setiap saat cenderung menunjukkan jumlah yang semakin bertambah. Hal tersebut ditunjukkan dengan semakin meningkatnya kebutuhan untuk aktivitas produksi. Pemerintah bersama dengan lembaga-lembaga ekonomi menyelenggarakan kegiatan pasar modal dalam rangka mempermudah produsen dan masyarakat dalam mendapatkan permodalan. Sesuai dengan UU Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan perdagangan efek dan penawaran umum, lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek, serta perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Pasar modal ialah tempat bertemunya dua pihak yaitu emiten dan investor. Emiten merupakan sebuah badan usaha yang membutuhkan modal dan mengeluarkan surat berharga untuk diperdagangkan, sementara investor berperan sebagai pihak yang memiliki dana (Niko Ramadhani, 2020). Peran pasar modal memiliki arti penting bagi perekonomian suatu negara karena dua fungsi pasar modal yaitu, yang pertama sebagai sarana untuk perusahaan sebagai tambahan dana bagi pemodal atau investor atau bagi pendanaan usaha. Fungsi yang kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti reksadana, obligasi, saham, dan lain sebagainya (Putri, 2020). Peran pasar modal menjadi penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal adalah sarana untuk investor dalam mendapatkan pendanaan. Dana tersebut kemudian digunakan oleh perusahaan untuk melakukan ekspansi dan pengembangan usahan serta dana modal kerja lainnya. Dalam pengambilan keputusan investasi, sebagai pemilik modal investor menggunakan laporan keuangan perusahaan.

Pasar modal bersifat *sensitive* akan perubahan terhadap hal-hal atau peristiwa yang mempengaruhinya, oleh karena itu pasar modal memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian negara. Peristiwa yang mengandung informasi akan diserap dan digunakan oleh para investor sebagai dasar pengambilan strategi serta keputusan dalam berinvestasi. Informasi yang relevan dari peristiwa tersebut, dapat digunakan oleh para investor untuk pengambilan keputusan investasi dengan perolehan keuntungan maksimal. Pandemi tersebut bisa berdampak sangat luas di sektor keuangan, termasuk pasar saham, karena pengaruh sentimen investor terhadap pengambilan keputusan (Al-Qudah & Houcine, 2021). Dalam pengambilan strategi atau keputusan investasi, investor diharuskan untuk mengetahui berbagai macam peristiwa non-ekonomi maupun ekonomi. Peristiwa non-ekonomi meliputi peristiwa sosial, budaya, bencana alam dan politik serta penyebaran virus seperti yang terjadi pada saat ini yaitu penyebaran virus COVID-19.

Virus COVID-19 terjadi secara global atau yang biasa disebut dengan pandemi. Setelah menilai risiko umum COVID-19 di luar Wuhan, pada Maret 2020 WHO menyatakan virus tersebut sebagai pandemi (Al-Qudah & Houcine, 2021). Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak COVID-19 nomor satu di Asia Tenggara menyusul sepuluh negara lainnya yaitu Filipina, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand, Vietnam, Kamboja, Brunei Darussalam, Laos dan Timor Leste.

Pandemi COVID-19 tentu saja berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara. Pandemi ini berdampak besar pada kegiatan ekonomi dan menjadi salah satu penyebabnya ancaman terbesar bagi ekonomi global serta pasar keuangan. Pada akhir Maret 2020, sebagian besar negara di dunia telah menerapkan lockdown sebagian atau penuh (Al-Qudah & Houcine, 2021). Tahun 2020 memang bukanlah tahun yang baik bagi perekonomian global. Penyebabnya tak lain dan tak bukan adalah virus COVID-19 yang mampu melumpuhkan ekonomi global.

Meluasnya virus corona memukul pasar keuangan negara di Asia Tenggara. Filipina menjadi negara pertama yang memutuskan menutup perdagangan tanpa

batas waktu yang ditentukan. Selain itu Bursa Malaysia, Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Ho Chi Minh Stock Exchange (HSX), Vietnam juga mencatatkan performa yang buruk, meski tidak sampai mengambil langkah ekstrem menutup perdagangan (Jatmiko, 2020). Sepanjang 2020, tercatat kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan hingga 18,3% akibat respons pasar terhadap pandemi COVID-19. Hal ini diklaim terjadi di mayoritas bursa efek global (Annisa Saumi, 2020).

Di Indonesia, tercatat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kembali melemah, didorong aksi jual yang dilakukan investor asing sebesar Rp 590,77 miliar. Perdagangan pada sesi pertama, hari Selasa minggu ketiga bulan Maret IHSG ditutup melemah 4,18% di level 4.494 (Agung Jatmiko, 2020). Pada awal bulan Maret, sempat dua kali perdagangan di BEI dihentikan sementara alias trading halt. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kejatuhan yang lebih dalam. Malaysia mengumumkan lockdown pada 16 Maret 2020 tetapi tidak menutup perdagangan di Bursa Malaysia. Sama halnya dengan Singapura yang mengalami kondisi serupa, Singapore Straits Time Index (STI) melemah 15,16 poin (Agung Jatmiko, 2020). Tercatat STI telah mengalami penurunan berturut-turut selama empat sesi perdagangan. Pelemahan STI disebabkan karena kekhawatiran pandemi COVID-19 sama halnya seperti indeks saham lainnya di Asia Tenggara.

Selama pandemi sepanjang Maret dan April 2020 bursa saham dari berbagai negara terpantau melemah (Dinarahmayani, 2021). Penurunan tersebut masih dipicu penyebaran virus COVID-19. Penetapan status virus COVID-19 sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menambah kekhawatiran pasar sehingga menekan pergerakan saham. Penurunan tersebut terjadi karena berkurangnya orang dalam melakukan investasi didalam melakukan penanaman saham.

Upaya dalam pengurangan penyebaran virus COVID-19, sejumlah negara melakukan lockdown atau isolasi karantina wilayah di beberapa kota yang positif terinfeksi virus COVID-19 misalnya Indonesia. Dengan isolasi karantina wilayah berpotensi menekan pertumbuhan ekonomi regional serta didalam melakukan pasar

dagang menunggu stimulus ekonomi guna meminimalkan dampak virus COVID19 kepada ekonomi.

Event study (studi peristiwa) adalah studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*), hasil dari informasi tersebut dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Menurut Jogiyanto (2013), *event study* dapat dimanfaatkan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman, pengujian informasi dilakukan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Tujuan pengujian yaitu untuk menguji reaksi pasar terhadap suatu peristiwa, apabila pasar bereaksi pada saat informasi tersebut diterima oleh pasar, maka dapat disimpulkan peristiwa tersebut mengandung informasi yang cukup. Reaksi pasar terjadi apabila terdapat perubahan harga dari sekuritas bersangkutan. Hal tersebut yang dapat diukur dengan menggunakan *return* atau *abnormal return*.

Abnormal return terdapat pada peristiwa yang memuat informasi, sebaliknya *abnormal return* tidak terdapat pada peristiwa yang tidak memuat informasi (Unud, 2018). Menurut Tandelilin (2017), *abnormal return* merupakan selisih *actual return* dengan *expected return* yang dapat terjadi sebelum informasi diterbitkan atau telah terjadi kebocoran informasi setelah informasi diterbitkan. Menurut Sadiq et al. (2021), memperkirakan hanya sebagian kecil sektor yang terpengaruh oleh ketakutan COVID-19 termasuk perawatan kesehatan, layanan konsumen, utilitas, dan teknologi, signifikansi pada 1%, 5%, dan 10%. Hampir tidak ada kemungkinan pandemi COVID-19 akan berdampak positif terhadap kinerja pasar saham di Indonesia, Filipina, Vietnam, Thailand, Myanmar dan lima negara Asian Tenggara lainnya.

Menurut Shaik & Maheswaran (2017) pada negara Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand dan Vietnam tidak sesuai dengan *efficient Market Hypothesis* (EMH) serta menemukan kondisi pasar saham pada negara Kamboja, Laos dan Singapura, adalah efisien bentuk lemah. Menurut Anh & Gan (2020), pasar saham Vietnam sebelum dan selama *lockdown* dilakukan dengan cara yang berlawanan. Padahal pra-*lockdown* COVID-19 memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap *return* saham Vietnam periode *lockdown* berpengaruh positif signifikan

terhadap kinerja saham seluruh pasar dan sektor bisnis yang berbeda di Vietnam. Sektor keuangan paling terpuak pada pasar saham Vietnam selama wabah COVID-19. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap peristiwa Reaksi Pasar Saham terhadap pengumuman *lockdown* COVID-19 pada lima Negara Wilayah Asia Tenggara dengan populasi penduduk lima tertinggi karena belum ada penelitian yang diteliti dengan menggunakan lima negara Asia Tenggara dengan jumlah populasi penduduk tertinggi. Berdasarkan *research gap* yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil signifikan pada Indonesia, Filipina, Vietnam, Thailand dan Myanmar terhadap pengumuman *lockdown* COVID-19. Berikut daftar negara-negara Asia Tenggara beserta jumlah populasi penduduk.



Tabel 1. 1
Negara-negara Asia Tenggara

No.	Negara	Populasi Penduduk
1.	Indonesia	261.1 juta
2.	Filipina	103.3 juta
3.	Vietnam	92.7 juta
4.	Thailand	68.86 juta
5.	Myanmar	52.89 juta
6.	Malaysia	31.19 juta
7.	Kamboja	15.76 juta
8.	Laos	6.76 juta
9.	Singapura	5.61 juta
10.	Brunei Darussalam	423,196

Sumber: <http://setnas-asean.id/en/profil-negara-anggota-asean>. Data diolah

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, penulis mengangkat topik penelitian yang berjudul **“ANALISIS REAKSI PASAR SAHAM TERHADAP PENGUMUMAN LOCKDOWN COVID-19 PADA LIMA NEGARA WILAYAH ASIA TENGGARA DENGAN POPULASI PENDUDUK LIMA TERTINGGI”**. Penelitian merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan Anas Ali Al-Qudah dan Asma Houcine dengan perbedaan yang terdapat pada metodologi serta objek sampel penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode *event study* dan model analisis uji beda *t-test* dengan tujuan untuk membandingkan perbedaan tingkat *Abnormal Return* pada lima negara Asia Tenggara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *lockdown* COVID-19 di Indonesia.
2. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *lockdown* COVID-19 di Filipina.
3. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *lockdown* COVID-19 di Vietnam.
4. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *lockdown* COVID-19 di Thailand.
5. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *lockdown* COVID-19 di Myanmar.

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Pembatasan masalah dilakukan penulis agar dapat fokus pada penelitian yang dilakukan dan menghasilkan kesimpulan yang andal. Oleh karena itu, dapat disusun ruang lingkup masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian meliputi lima negara dengan jumlah populasi penduduk tertinggi di Asia Tenggara, yaitu: Indonesia, Filipina, Vietnam, Thailand dan Myanmar.
2. Penelitian hanya dilakukan pada 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah peristiwa pengumuman *lockdown*.
3. Penelitian ini merupakan modifikasi dari Anas Ali Al-Qudah dan Asma Houcine.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *lockdown* COVID-19 di Indonesia.
2. Mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *lockdown* COVID-19 di Filipina.

3. Mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *lockdown* COVID-19 di Vietnam.
4. Mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *lockdown* COVID-19 di Thailand.
5. Mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *lockdown* COVID-19 di Myanmar.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi dan bukti empiris bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Investor / Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih terkait dengan reaksi pasar terhadap suatu peristiwa ekonomi dan non-ekonomi. Informasi tersebut dapat digunakan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau strategi investasinya.

2. Bagi Para Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi bukti empiris dan juga dapat digunakan sebagai bahan penelitian berikutnya guna menambah wawasan dan pengetahuan khususnya di bidang manajemen keuangan.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta gambaran dalam menerapkan konsep berinvestasi di dunia pasar modal ketika sedang terjadinya suatu peristiwa yang sangat berdampak bagi perekonomian nasional maupun global.

1.6 Sistematika Penelitian

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang memberikan gambaran latar belakang penelitian mengenai Reaksi Pasar Saham terhadap Pengumuman Lockdown COVID-19 pada lima negara wilayah Asia Tenggara pada 10 hari sebelum dan

10 hari sesudah peristiwa pengumuman. Terdapat juga rumusan masalah, ruang lingkup masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan kelanjutan dari bagian pendahuluan yang didalamnya terdapat landasan teori. Pada landasan teori menjelaskan Grand Theory, variabel-variabel penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta pengembangan hipotesis.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai desain penelitian, metode perhitungan yang digunakan untuk penelitian, metode pengambilan sampel hingga teknik pengolahan analisis serta teknik pengujian hipotesis.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan hasil penelitian dari hasil uji dengan menggunakan analisis uji statistik deskriptif, uji normalitas dan uji analisis paired sampel ttest atau wilcoxon signed rank test.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan akhir dari penulisan skripsi. Dalam bab ini tertera kesimpulan yang menyajikan secara singkat apa yang diperoleh dari pembahasan, keterbatasan yang berisi tentang kelemahan dari penelitian dan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian serta untuk penelitian selanjutnya.